

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menggunakan sistem desentralisasi. Dengan sistem desentralisasi, pemerintah pusat menyerahkan wewenang pemerintah kepada suatu daerah untuk mengatur urusan pemerintahan di daerahnya sendiri. Wewenang daerah yang diterima dari pemerintah pusat itu disebut otonomi daerah, (Amelia 2022). Untuk mencapai tujuan pembangunan, pemerintah daerah harus mengatur, mengurus, dan diperlukan perencanaan pembangunan ekonomi yang baik sehingga pembangunan yang diinginkan setiap daerah dapat tercapai. Dengan ketertinggalan suatu daerah bisa mencapai pertumbuhan ekonomi yang memadai dan pendapatan asli daerah bisa dipergunakan dengan baik demi kesejahteraan daerahnya.

Pembangunan suatu daerah memiliki ciri-ciri yang berbeda, sehingga secara keseluruhannya tidak mempunyai ketidaksamaan antar daerah dengan daerah lainnya, dengan begitu pemberian wewenang kepada daerah dapat mempercepat sasaran pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan kebutuhan publik agar lebih mampu menjalankan tugas dengan tepat, merespons potensi dan karakteristik yang ada di daerah masing-masing.

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pencapaian pembangunan daerah. Dengan begitu adanya pelaksanaan pembangunan suatu daerah dapat meninjau suatu pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan sebagai salah satu pedoman untuk menetapkan

perekonomian daerah, dan mengutamakan kesejahteraan masyarakat mulai dari tingkat Desa, kabupaten dan kota.

Kabupaten malaka adalah hasil dari pemekaran Kabupaten Belu sehingga Kabupaten Malaka masih dalam tahap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah, yang dimana harus diperlukan kerja sama mulai dari tingkat desa, Kabupaten dan Kota agar membangun daerah Malaka menjadi lebih baik dan lebih cepat berkembang, juga asupan dari pemerintah pusat membantu dan meningkatkan pembangunan ekonomi yang masih belum memadai, oleh karena itu bukti bahwa peran pemerintah pusat masih berpengaruh untuk kemajuan daerah tersebut di kabupaten Malaka.

Pertumbuhan ekonomi di kabupaten Malaka masih dalam tahap pertumbuhan, masih dalam pembangunan sehingga masih dalam tahap berkembang, untuk itu pemerintah daerah harus mendorong pembangunan ekonomi dengan mengelola sumber daya alam yang ada dan membentuk suatu kerja sama dengan masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru yang akan mempengaruhi kegiatan ekonomi daerah tersebut.

Ditetapkan otonomi daerah untuk dapat membantu provinsi, kabupaten/kota dan menyerahkan kebebasan kepada pemerintah daerah dengan alasan mencapai sebuah potensi-potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut dengan harapan mencapai sumber-sumber keungan yang dibutuhkan dengan mendatangkan hasil yang optimal kepada daerah, oleh karena itu dapat menaikkan pendapatan daerah dan juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah kabupaten Malaka.

Pertumbuhan ekonomi di daerah dapat memanfaatkan dengan menggunakan produk domestik regional bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi telah mengakibatkan perubahan struktur perekonomian. Menurut Enike dan Yustin (2022) Struktur perekonomian adalah susunan elemen-elemen yang ada dalam suatu negara yang berfungsi untuk mengatur rumah tangga suatu negara yang mana didalamnya terdiri dari sistem perekonomian, rumah tangga, perusahaan, pemerintah, pasar input dan pasar output.

Laju pertumbuhan ekonomi PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Malaka sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan**  
**Kabupaten Malaka Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2012-2021)**

TAHUN	PDRB(%)
2012	4,74
2013	5,65
2014	5,08
2015	5,02
2016	4,89
2017	5,11
2018	5,16
2019	4,85
2020	1,02
2021	1,92

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan laju pertumbuhan ekonomi PDRB Kabupaten Malaka selama sepuluh tahun terakhir menunjukkan fluktuasi pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun terus mengalami perbedaan nilai akibat dari perubahan atas dasar harga konstan dengan perubahan harga barang dan jasa di tingkat produsen sangat tidak stabil, pada tahun 2012 4,47% pada tahun 2013 naik menjadi 5,65% dan di tahun 2014 kembali menurun menjadi 5,08% pada tahun 2015 menurun 5,02% tahun 2016 turun lagi 4,89% dan pada tahun 2017-2018 kemudian naik menjadi 5,11% pada tahun 2019 kembali menurun sebesar 4,85% dan pada tahun 2020 kembali lagi menurun sebesar 1,02% dan pada tahun terakhir pada tahun 2021 naik menjadi 1,92%. Dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malaka dalam sepuluh tahun terakhir mengalami penurunan atau tidak stabil dikarenakan pencapaian pembangunan sebuah perekonomian belum memadai yang artinya jasa perusahaan dan lainnya belum memadai atau menurun dan juga disebabkan karena Kabupaten Malaka juga masih baru atau dalam tahap berkembang.

Oleh karena itu memadainya sebuah perekonomian masyarakat, pemerintah daerah diharapkan memberikan berbagai fasilitas untuk investasi dan memberikan alokasi belanja yang besar untuk tujuan ini. Anggaran ini dapat memberikan manfaat baik kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana umum guna kelancaran sebuah perkembangan ekonomi daerah. Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang berasal dari sumber-sumber pendapatan daerah yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba BUMD, dan pendapatan lain-lain yang sah.

Laju pertumbuhan pendapatan asli daerah sebagai berikut:

**Tabel. 1.2**  
**Pendapatan Asli Daerah**

TAHUN	PAD (Milyar Rupia)
2012	47.085,113,252
2013	63.821,368,066
2014	15.664,563,061
2015	12.101,339,624
2016	27.288,808,028
2017	832.512,989
2018	775.386,955
2019	49.229,013,000
2020	53.035,520,000
2021	58.937,197,000

Sumber : Badan pusat statistik kabupaten Malaka

Pada tabel 1.2 perkembangan Pendapatan Asli Daerah kabupaten Malaka tahun 2012 Rp.47.085,113,252 tahun 2013 Rp.63.821,368,066 mengalami kenaikan dan pada tahun 2014 mulai menurun Rp.15.664,563,061 tahun 2015 Rp 12.101,339,624 dan pada tahun 2016 Rp 27.288,808,028 pada tahun 2017 turun lagi sebanyak Rp 832.512,989 tahun 2018 Rp 775.386,955 dan tahun 2019 turun lagi Rp 49.229,013 tahun 2020 naik lagi sebanyak Rp 53.035,520 dan pada tahun terakhir tahun 2021 Rp 58.937,197.

Tampaknya pendapatan asli daerah dari tahun 2012-2021 mengalami kenaikan yang tidak stabil. Kesimpulannya bahwa Pendapatan asli daerah, modal

ini pada dasarnya untuk memenuhi keperluan daerah yang dimana memenuhi yaitu sarana dan prasarana maupun fasilitas masyarakat kabupaten Malaka belum memadai atau tidak stabil sehingga PAD Kabupaten Malaka sangat tidak stabil. Pemerintah daerah juga sepatutnya menambah kualitas pelayanan masyarakat dan di kembangkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat agar mencapai pendapatan yang di inginkan. Pemerintah pusat memberikan wewenang kepada daerah supaya adanya pengaruh yang signifikan dimana pertumbuhan ekonomi daerah disebabkan oleh adanya kebebasan kepada pemerintah daerah untuk mengelola sehingga dapat mempengaruhi kemajuan kabupaten Malaka. Pertumbuhan ekonomi memotivasi pemerintah daerah mengerjakan pembangunan ekonomi dan juga mengurus sumber daya alam yang ada, membangun kerja sama antar masyarakat dengan menjadikan sesuatu yang baru yaitu lapangan pekerjaan dan juga meningkatkan kegiatan ekonomi di Kabupaten Malaka.

Pendapatan asli daerah merupakan penerimaan yang di peroleh pemerintah daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang di pungut berdasarkan peraturan daerah yang terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, lain-lain pendapatan asli daerah, menurut Aprilia dalam (Halim 2014:102-104). Dengan maksud membiayai otonomi daerah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki daerah sebagai wujud dari sistem pemerintahan yang ada. Memadainya keuangan daerah kabupaten Malaka pemerintah harus mengoptimalkan hasil pendapatan asli daerahnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Zemilatus Sahro yang berjudul pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten

Bondowoso, yang dilakukan berdasarkan variabel pertumbuhan ekonomi (X) dan pendapatan asli daerah (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi menunjukkan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dan kesimpulannya tidak signifikan dikarenakan adanya penurunan nilai produk Domestik Regional Bruto(PDRB) yang menurun secara drastis pada tahun 2020. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan Dandy di Kabupaten Berau dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap pendapatan asli daerah, yang di tunjukan dengan korelasi sebesar -0,00467 . Artinya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat 1% maka pendapatan asli daerah turun sebesar 0,00467 persen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian yaitu di Kabupaten Malaka, alasan memilih kabupaten Malaka karena struktur pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha masih belum stabil sehingga perlu diteliti untuk mengetahui apakah ada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah.

Oleh sebab itu penulis tertarik mengambil sebuah tema yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Malaka tahun 2012-2021.

## **1.2. Masalah Penelitian**

Dari penjelasan di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah ada Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Malaka

### **1.3. Persoalan Penelitian**

Persoalan dalam penelitian yaitu apakah ada Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Malaka?

### **1.4. Tujuan dan manfaat penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan penelitian**

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas sehingga peneliti berharap untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Malaka.

#### **1.4.2 Manfaat Akademik**

Sebagai pengembangan suatu bidang keilmuan bagi civitas akademika yaitu yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah dan juga terus memperbarui pendidikan akademika yang ada.

#### **1.4.3 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi daerah dalam sebuah pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah, sehingga diharapkan terus mengalami pertumbuhan dan kemajuan ke arah yang lebih baik.